

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2.1.1 Taft, Hosein, Mehrizi, Roshan (2013)

Penelitian ini berjudul *The Relation between financial literacy, financial wellbeing, financial concern*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah. data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang diisi oleh berbagai macam faktor demografis seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status. Teknik analisis yang di adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukan Faktor demografis berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Persaman penelitian terdahulu dan sekarang adalah :

- a.) Menggunakan variabel bebas literasi keuangan.
- b.) Betujuan untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah :

- a.) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan media niat berperilaku.

- b.) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SEM PLS.
- c.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan individu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengelolaan keuangan keluarga.

2.1.2 Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Penelitian ini menggunakan 85 sampel kepala keluarga yang berada di Purwokerto Timur yang tersebar di enam desa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan keluarga dan variabel independennya pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *convenience sampling* dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku keuangan keluarga. Namun, tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut

- a.) Menggunakan variabel independent yang sama yaitu tingkat pendapatan
- b.) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu pengelolaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan. Sedangkan, penelitian saat ini menambahkan variabel bebas kecerdasan spiritual dan literasi keuangan
- b.) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel mediasi yaitu niat berperilaku.
- c.) Penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu kepala keluarga di daerah Purwokerto, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pengelola keuangan keluarga di daerah Gerbang Kertasusila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.
- d.) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *simultaneous equation modelling* (SEM-PLS).

2.1.3 Faridawati dan Silvy (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antar dua variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan, variabel independennya niat berperilaku dan kecerdasan spiritual. Sampel yang digunakan adalah manajer keuangan keluarga yang tinggal di daerah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo dengan jumlah pendapatan minimal Rp4.000.000 dengan menggunakan teknik pengumpulan *Purposive & Snowball* Sampling. Teknik analisis datanya menggunakan analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif secara signifikan. Sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Variabel terikat yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan keluarga
- b.) Variabel bebas menggunakan kecerdasan spiritual
- c.) Teknik pengambilan data menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a.) Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel bebas niat berperilaku dan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel bebas tingkat pendapatan dan literasi keuangan
- b.) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel mediasi niat berperilaku
- c.) Penelitian terdahulu menggunakan sampel di daerah Surabaya, Sidoarjo Gresik, sedangkan penelitian sekarang sampel yang digunakan yaitu daerah Gerbang Kertausila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.
- d.) Penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *simultaneous equation modelling* (SEM-PLS).

2.1.4 Purniawati & Lutfi (2017)

Penelitian ini berjudul Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya jawa dan bugis. Variabel terikat yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, dengan menambahkan variabel moderasi yaitu etnis. Sampel yang digunakan didaerah kota Madiun sebagai perwakilan suku jawa, sedangkan untuk suku bugis diwakilkan kota Makassar. Teknik analisis yang diigunakan untuk mengolah data adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan tidak di dimoderasi oleh etnis. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah :

- a.) Menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan keluarga.
- b.) Menggunakan variabel bebas literasi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah :

- a.) Variabel terdahulu hanya menggunakan variabel bebas literasi keuangan, sedangkan sekarang menambahkan kecerdasan spiritual dan tingkat pendapatan.
- b.) Variabel terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mediasi niat berperilaku
- c.) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda, sedangkan penelitian sekaran menggunakan SEM PLS

2.1.5 Argananta dan Lutfi (2019)

Penelitian ini berjudul pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga, variabel independen yang digunakan adalah niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan. Sampel yang digunakan adalah 179 responden manager keuangan dengan teknik pengumpulan data kuisisioner *Purposive & Convenience Sampling*. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan niat berperilaku dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pesamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Variabel terikat yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan keluarga
- b.) Variabel bebas menggunakan kecerdasan spiritual dan literasi keuangan
- c.) Teknik pengambilan data menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan. Sedangkan, penelitian sekarang menambahkan variabel bebas tingkat pendapatan tidak menggunakan variabel niat berperilaku
- b.) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu niat berperilaku.

- c.) Penelitian terdahulu menggunakan sampel di daerah Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel di daerah Gerbang Kertasusila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.
- d.) penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *simultaneous equation modelling* (SEM-PLS).

2.1.6 Brilianti dan Lutfi (2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan sampel pengelola keuangan yang berada di Kota Madiun. Variabel Dependen yang digunakan adalah Perilaku Keuangan Keluarga. Variabel Independennya adalah pengetahuan, pengalaman dan pendapatan. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria masyarakat yang telah berkeluarga dengan pendapatan minimal Rp 2.000.000 yang telah tinggal di Madiun selama satu tahun. Peneliti juga menggunakan *Convenience Sampling* yang memilih responden yang mudah dijangkau dan ditemui. Teknik analisisnya menggunakan uji ANOVA dan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Variabel terikat yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga
- b.) Variabel bebas menggunakan tingkat pendapatan
- c.) Teknik pengambilan data menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pengetahuan, pengalaman dan pendapatan keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel bebas kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan
- b.) Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian menambahkan variabel mediasi yaitu niat berperilaku.
- c.) Penelitian terdahulu sampel yang digunakan didaerah kota Madiun, sedangkan Sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu daerah Gerbang Kertausila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.
- d.) Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang teknik analisis sekarang menggunakan *simultaneous equation modelling* (SEM-PLS).
sedangkan,.

2.1.7 Mardianah dan Iramani (2021)

Penelitian ini berjudul model hubungan literasi, pengalaman dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga : Peran niat berperilaku sebagai mediasi. Penelitian

ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan tambahan adanya variabel mediasi. Variabel dependennya adalah pengelolaan keuangan keluarga, variabel independennya adalah Literasi dan Pengalaman keuangan, dan variabel mediasinya adalah niat berperilaku. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan menyebarkan kuisisioner di daerah Surabaya, Gresik, dan Lamongan. Teknik analisisnya menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan, Niat berperilaku dapat memediasi secara penuh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman keuangan dapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan keluarga
- b.) Menggunakan variabel mediasi niat berperilaku
- c.) Teknik pengambilan data *Purposive Sampling*.
- d.) Teknik analisis data yang digunakan menggunakan *simultaneous equation modelling (SEM-PLS)*

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sebagai berikut :

- a.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas literasi, pengalaman, dan perilaku, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel bebas kecerdasan spiritual dan tingkat pendapatan tidak menggunakan pengalaman dan perilaku.

- b.) Penelitian terdahulu menggunakan sampel hanya di daerah Surabaya, Gresik dan Lamongan. Sedangkan, sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu daerah Gerbang Kertasusila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.

2.1.8 Gohagho, Rotinsulu, Mandei (2021)

Penelitian ini berjudul pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan. variabel independennya literasi keuangan, sikap keuangan, dan sumber pendapatan penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi yaitu niat. Pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner, yang selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan mahasiswa ekonomi dan bisnis Unsrat.

Hasil penelitian ini menunjukan Literasi keuangan, sikap keuangan dan sumber pendapatan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. sikap keuangan yang dimediasi niat terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah :

- a.) Menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan pendapatan.
- b.) Menggunakan variabel mediasi niat.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah :

- a.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas literasi keuangan, sikap keuangan dan sumber pendapatan, sedangkan sekarang menggunakan variabel bebas kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan.
- b.) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SEM PLS.
- c.) Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan individu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Tehnik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Purwidianti dan Mudjiyanti 2016	Mengetahui pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	Variabel Dependen: Pengelolaan keuangan keluarga Variabel Independen: Pengalaman keuangan dan Tingkat pendapatan	Kepala keluarga Purwokerto Timur. 100 responden	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan dan Tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan
2.	Brilianti dan Lutfi 2020	Mengetahui Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga	Variabel Dependen : Perilaku keuangan keluarga Variabel Independen : Pengetahuan, Pengalaman dan Pendapatan	Pengelola keuangan di Kota Madiun	Uji ANOVA dan Analisis Regresi Linear Berganda	Pengetahuan, Pengalaman, dan Pendapatan Berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga
3.	Faridawati dan Silvy 2017	Mengetahui pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga	Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan keluarga Variabel Independen : Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual	Pengelola keuangan daerah Gresik, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo	Analisis Linear Berganda	Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif tidak signifikan
4.	Argananta dan Lutfi 2019	Mengetahui niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan	Variabel Dependen : Pengelolaan keuangan keluarga Variabel Independen :	179 manager keuangan di Surabaya dan Sidoarjo	Analisis Linear Berganda	Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif secara signifikan.

		terhadap pengelolaan keuangan keluarga	Niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan.			Namun, Literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan.
5.	Mardianah dan Iramani 2021	Mengetahui hubungan literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi niat berperilaku	Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan Keluarga Variabel Independen : Literasi keuangan dan pengalaman keuangan Variabel Mediasi : Niat Berperilaku	Pengelola keuangan daerah Surabaya, Gresik, Lamongan,	PLS Partial Least Square	Literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan. Niat berperilaku dapat memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman keuangan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
6.	Gahagho, Rotinsulu, Mandei 2021	Pengaruh literasi keuangan siap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Unsrat dengan niat sebagai variabel intervening	Variabel Dependen : Perilaku Keuangan Variabel Independen : Literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan Variabel Mediasi : Niat	Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Unsrat	Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan, sikap keuangan dan sumber pendapatan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan yang dimediasi niat terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan.

7.	Taft, Hosein, Mehrizi, Roshan 2013	<i>The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing, and Financial Concern</i>	Variabel Dependen: Financial Welbeing Variabel Independen : Financial Literacy dan demography.	individu jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan status yang berbeda	Regresi Linear Berganda	Faktor demografis berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
8.	Purniawati & Lutfi 2017	Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya jawa dan bugis	Variabel dependen : Pengelolaan keuangan keluarga Variabel independent : Literasi keuangan	Pengelola keuangan berpenghasilan diatas 4 juta di wilayah Madiun dan Makasaar ber etnis bugis	Regresi linear berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan tidak di dimoderasi oleh etnis.
9.	Dewi (2022)	Pengaruh kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi niat berperilaku	Variabel dependen : Pengelolaan keuangan keluarga Variabel Independen : kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan Variabel Mediasi : Niat Berperilaku	Pengelola keuangan di daerah Gerbang Kertasusila	PLS Partial Least Square	

Sumber : Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016);Briliati & Lutfi (2020); Faridawati & Silvi (2017); Argananta dan Lutfi (2019); Mardianah dan Iramani (2021); Gahagho, Rotinsulu, Mandej (2021); Taft, Hosein, Mehrizi, Roshan (2013); Purniawati & Lutfi (2017)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan berbagai teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Financial Behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Purwidiyanti W. &, 2016). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert, 2003). Manajemen perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah & Iramani, 2013). Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu (Jefery., 2011):

a) *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

b) *Cash-flow Management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesejahteraan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash Flow Management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c) Saving and investment

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

d) Credit Management

Komponen terakhir dari manajemen perilaku keuangan adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perilaku keuangan itu sendiri juga berasal dari ekonomi neoklasik, Homo Economicus adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu (ACCA, 2021). Dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai

dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Dengan pengelola keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Norma dan Meliza, 2013). Menurut, Argananta dan Lutfi (2019) indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Membayar tagihan tepat waktu
- b) Memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga
- c) Menyisihkan uang untuk ditabung
- d) Mengontrol pengeluaran
- e) Merencanakan keuangan di masa depan
- f) Membayar tagihan dengan tabungan
- g) Mengelolan pendapatan

2.2.2 Niat Berperilaku

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Faridawati, 2017)). Artinya, seseorang akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan hasrat atau niat yang ada dalam dirinya. Dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu perilaku seseorang adalah *intensi* (niat) untuk bertindak. Artinya, jika seseorang memiliki niat melakukan suatu perilaku maka seseorang akan melakukan perilaku tersebut. Begitu sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu maka

seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku tersebut. Niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga kepercayaan antara lain kepercayaan perilaku (*behavioral belief*) yang membentuk sikap, kepercayaan normatif (*normative belief*) yang membentuk norma subjektif, dan kepercayaan kontrol (*control belief*) yang membentuk kontrol keperilakuan (Afdalia, 2014). Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, niat dimaksudkan sebagai keinginan mengatur uang untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan (wahyuni, 2018). Menurut Faridawati (2017) indikator pada variabel niat berperilaku antara lain:

1. Keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan
2. Keinginan membayar tagihan hutang atau kewajiban tepat waktu.
3. Membuat catatan atas rencana pengeluaran.
4. Merencanakan belanja menggunakan kartu kredit
5. Merencanakan kebutuhan sehari-hari dengan hutang.

Selain itu, menurut (wahyuni, 2018), indikator variabel niat berperilaku yaitu kecenderungan untuk mengelola keuangan dan keputusan untuk mengelola keuangan. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang telah dijelaskan maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut, Faridawati dan Silvy.

2.2.3 Kecerdasan Spiritual

Menurut Azzet (2010), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang tertinggi karena berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk dapat memaknai

segala sesuatu dan merupakan cara agar dapat merasakan kebahagiaan. Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012).

Kecerdasan spritual tidak berkaitan dengan agama tertentu karena banyak individu berpaham atheis yang memiliki kecerdasan spritual yang tinggi. Namun, tokoh agama yang memiliki pahaman spritual justru mempunyai kecerdasan spritual yang rendah. Kecerdasan spritual ini akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Seseorang dapat berfikir dan memilah untuk menggunakan uang secara bijak dan cermat apakah uang yang akan digunakan, dapat berguna atau sebaliknya. Ataupun, dia justru malah hanya menghambur-hamburkan uang saja atau istilah yang dikenal adalah *mubadzir* (Lutfi, 2019).

Seseorang memiliki tingkat kecerdasan spritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku (Supriyanto & Troena, 2012). Kecerdasan spritual atau tingkat religi seseorang dapat diwujudkan dari berbagai hal dalam kehidupannya, karena aktivitas beragama tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk aktivitas lainnya, kecerdasan spritual ini berfungsi untuk meyakinkan seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia dan juga alam sekitarnya (Triana,

Nurhasanah, & Senjiati, 2016). Menurut, Marshall & Zohar (2007) indikator kecerdasan spiritual (SQ) yaitu:

- a. kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b. tingkat kesadaran tinggi
- c. kemampuan mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan
- d. kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi
- f. engga untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik), dan kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa atau bagaimana mencari jawaban dasar.”

Sedangkan menurut Jurnal Argananta&Lutfi 2019, indikator kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Memiliki perilaku sangat baik dalam meluangkan waktu untuk berdoa.
- b. Memiliki perilaku sangat baik untuk menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama.
- c. Memiliki perilaku sangat baik dalam menganggap bahwa agama sangat penting untuk memaknai pertanyaan tentang arti hidup.
- d. Memiliki perilaku sangat baik dalam melaksanakan ibadah untuk mendapatkan perlindungan dari Tuhan.
- e. Memiliki perilaku sangat baik dalam menjalankan ibadah
- f. Memiliki perilaku sangat baik dalam memaknai doa

Jika seseorang dapat memiliki delapan kriteria ini maka memungkinkan sekali kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan terlebih didalam mengelola keuangan akan terkelola dengan baik.

2.2.4 Tingkat Pendapatan

Dalam Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa *personal income* adalah total dari berbagai pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah jumlah penghasilan pribadi sebelum dikenakan pajak. *Personal income* diukur berdasarkan hasil penjumlahan pendapatan dari seluruh sumber penghasilan . Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Daerah Gerbang Kertasuila memiliki penetapan upah minimum yang berbeda. Menurut Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/803/Kpts/013/202 upah minimum kota daerah Gerbang Kertasusila yang diatas Rp 4.300.000 adalah sebagai Berikut :

1. Gresik : Rp 4.372.0390,51
2. Mojokerto : Rp 4.354.787,17
3. Surabaya : Rp 4.357.479,19
4. Sidoarjo : Rp 4.368.581,85

2.2.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut (Lusardi, Mitchell, 2011). Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keluarga. Literasi keuangan dibutuhkan seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan. Pemmasalahan keuangan bukan hanya berasal dari pendapatan yang diterima tetapi juga kurang pemahaman tentang bagaimana cara seseorang mengelola keuangan (Dwiastanti & Hidayar, 2016). Pemahaman seseorang tentang literasi keuangan akan berpengaruh dengan bagaimana keputusan pengelolaan keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998) indikator pemahaman literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Pengetahuan tentang perbankan
3. Pengetahuan tentang kredit
4. Pengetahuan asuransi
5. Pengetahuan tentang investasi

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel akan menjelaskan secara detail tentang hubungan antar variabel akan saling mempengaruhi berdasarkan kajian teori yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut akan menjadi landasan untuk merumuskan hipotesis. Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel

2.3.1 Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dasar individu dalam memaknai kehidupan bermasyarakat (Hariani, 2019). Dalam pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik. Pengelola keuangan akan menjaga keluarganya terhindar dari permasalahan keuangan. Pengelola keuangan tersebut akan menanamkan pada diri sendiri untuk tidak hidup boros, berupaya menabung, dan tidak mudah berhutang untuk membeli sesuatu yang tidak betul-betul dibutuhkan yang akan diikuti oleh anggota keluarga lainnya. Jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka akan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelolaa keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Argananta dan Lutfi (2019); Faridawari & Silvy (2017) menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga karena kecerdasan spiritual mampu memberikan kontrol diri terhadap pengelola keuangan. Namun berbeda dengan penelitian

Sina & Noya (2012) yang tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2.3.2 Literasi Keuangan dan Pengaruhnya pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan jangka panjang yang memperhatikan kondisi ekonomi (Remund, 2010). Kecerdasan mengenai literasi keuangan memungkinkan pengelola keuangan dapat membuat keputusan tepat mengenai semua aspek penggagaran, belanja, tabungan, menggunakan produk dan jasa keuangan (Harpa Sugiharti, 2019). Pemahaman literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pengelola keuangan keluarga. Karena pengambilan keputusan didasari oleh pemahaman literasi yang ada.

Menurut hasil penelitian Mulyati, Sri, Ravika (2021) ; Bonang & Dahlia (2019) yang memiliki hasil literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan memberikan keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan karena didasari dari pengetahuan yang dimiliki. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mardianah dan Iramani (2021) Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan hal ini didukung dengan penelitian Argananta dan Lutfi (2019) yang memiliki hasil penelitian yang sama.

2.3.3 Tingkat Pendapatan dan Pengaruhnya pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pendapatan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan uang yang berasal dari upah, gaji, atau pembagian laba. Pendapatan keluarga berasal dari gabungan penghasilan istri dan suami (Brilianti, 2020). Perilaku pengelolaan keuangan keluarga bergantung dari seberapa besar penghasilan yang didapatkan. Keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melaporkan perilaku menabung (Aizciorbe, 2003).

Hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014); Briliatin & Lutfi (2020) menyatakan tingkat pendapatan pengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar pula usaha untuk mengelola keuangan keluarga untuk dapat memberikan kesejahteraan dimasa sekarang dan yang akan datang. Sedangkan purwidiyanti dan mudjiyanti (2016) memberikan hasil positif secara tidak signifikan.

2.3.4 Niat Berperilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

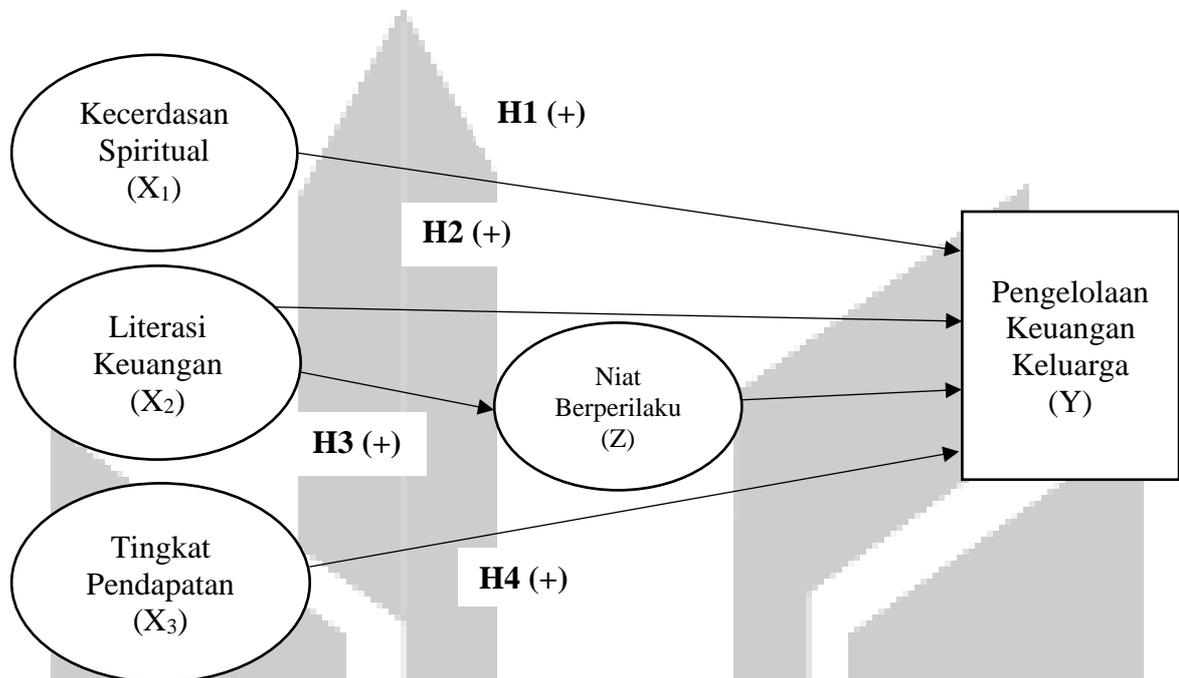
Niat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang memiliki niat berperilaku yang baik maka akan berusaha untuk melakukan yang terbaik. Niat akan memberikan pengaruh kepada pengelola keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Seseorang yang memiliki pemahaman literasi keuangan akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memiliki pemahaman tentang konsep dasar keuangan. Kemampuan ini dapat digunakan secara efektif dan tepat dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan mendorong memiliki niat untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki. Sebagai contoh, jika seseorang mempunyai pemahaman bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik maka ia akan memiliki niat untuk melakukan perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, dan mencari informasi mengenai investasi. Niat berperilaku tersebut sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan yang sejahtera bagi keluarga. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardianah dan Iramani (2021); Gahagho, Rotinsulu, Mandej (2021) yang membuktikan bahwa niat berperilaku dapat memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan mempunyai niat berperilaku positif, maka niat tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh niat berperilaku kecerdasan spiritual, dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Berikut adalah kerangka pemikirannya :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian.

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
- H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
- H3: Niat Berperilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga
- H4: Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga